
Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Musfirah¹, Hasnah², Rezki Amalia³
^{1,2,3} PGSD FIP UNM

Abstrak

Kata kunci:
Kompetensi Pedagogik;
Guru; Hasil Belajar
Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa, untuk kelas VI (enam) dimana $r_{hitung} = -0,149$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537, untuk kelas V dimana $r_{hitung} = -0,149$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537, dan untuk kelas IV dimana $r_{hitung} = -0,357$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,532 dan taraf signifikan 1% = 0,661. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika kelas tinggi di SDN 8 Rappang Kabupaten Sidrap

Abstract

Keywords:
Pedagogic Competence;
Teacher; Math Learning
Results

This study aims to determine whether there is a relationship between teacher pedagogic competence and high grade students' mathematics learning outcomes at UPT SD Negeri 8 Rappang, Sidenreng Rappang Regency. This research uses a quantitative approach with the type of correlation research. The results showed that there was a significant relationship between teacher pedagogic competence and students' mathematics learning outcomes, for class VI (six) where $r_{count} = -0.149$ while r_{table} with a significant level of 5% = 0.423 and a significant level of 1% = 0.537, for class V where $r_{count} = -0.149$ while r_{table} with a significant level of 5% = 0.423 and a significant level of 1% = 0.537, and for class IV where $r_{count} = -0.357$ while r_{table} with a significant level of 5% = 0.532 and a significant level of 1% = 0.661. So the conclusion of this study is that the pedagogic competence of teachers has a significant relationship with high grade mathematics learning outcomes at SDN 8 Rappang, Sidrap Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: musfirah@unm.ac.id

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Pemerintah Indonesia, 2012).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar dalam berbagai konsep dan wawasan baru. Dalam proses belajar mengajar di sekolah muncul berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, khususnya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada. Oleh karena itu, pemerintah terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan guna menjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam PP Nomor 19 secara operasional berisi 8 standar pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2005).

Tantangan utama bangsa Indonesia dewasa ini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini menarik untuk dikaji bagaimana kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat kita lakukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Pemerintah Indonesia, 2005a). Lebih lanjut Usman (2005) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Inayah & Sawiji, 2015).

Saudagar dan Idrus (2009) mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungnya terbatas pada interaksi edukatif antarpendidik dengan. Pedagogik diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik di sekolah (Rifma, 2016).

Sebelum mengajar atau menjadi seorang pendidik guru diharuskan memiliki dan menguasai standar kompetensi-kompetensi yang ada. Kompetensi yang dimiliki guru akan berhubungan dengan hasil belajar. Hal tersebut mencerminkan bahwa ada hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar. Bukan hanya guru pegawai negeri sipil saja yang diharapkan mampu memiliki kompetensi mengajar yang baik tetapi guru honorer juga diharapkan agar telah memiliki keahlian atau pengalaman mengajar yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Proses dan hasil belajar dapat berhubungan dengan dua faktor. Pertama yaitu faktor dari dalam individu seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisik, dan lainnya. Kedua yaitu faktor dari luar seperti

lingkungan, kurikulum/bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu faktor kompetensi guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila kompetensi guru kurang, maka hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, apabila hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan kemungkinan ada hubungannya dengan beberapa faktor tersebut.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. (Y.S. & Zainal., 2017) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab-akibat yang disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar untuk konsep selanjutnya.

Pandemi COVID-19 memberi dampak pada seluruh sektor kehidupan, khususnya sektor pendidikan. Pendidikan di masa pandemi COVID-19 beralih menjadi pembelajaran daring atau dikenal dengan pendidikan jarak jauh (PJJ). pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang proses belajarnya bukan lagi dilaksanakan di sekolah tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan kondisi pandemi COVID-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru harus melakukan kegiatan mengajar jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

Pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diperkuat oleh penjelasan perwakilan UNICEF Indonesia, Debora Comini yang menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh masih terasa menantang bagi banyak pihak. Hilangnya waktu belajar dalam periode yang cukup lama membuat banyak siswa gagal memenuhi standar pengetahuan dan kompetensi yang perlu diraih untuk tingkat kelasnya (Winahyu, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar. (Peronika Naibaho & Silaban, 2020) Kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 060915 JL. TB Simatupang Kecamatan Medan Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,488, nilai r_{xy} tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,294. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 060915 JL. TB Simatupang kecamatan medan sunggal. Selain itu uji hipotesis juga membuktikan bahwa hasil uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar 3,642. Jika nilai itu dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) = 43 sebesar 1,681 maka $t_{hitung} (3,642) > t_{tabel} (1,681)$, H_0 ditolak. Itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Di Masa Pandemi Covid-19”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. (Ansori & Irawati, 2017. hal.12) mengatakan bahwa penelitian

ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Penekanan pada penelitian korelasional memperkirakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Disebut korelasi karena merupakan pernyataan hubungan derajat keterkaitan antara variabel.

(Noor, 2011.hal.40) mengatakan bahwa studi korelasi mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni sejauh dalam satu variabel berhubungan dengan variabel dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel; dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi.

Penelitian akan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2021, 1 April 2021, 18 April 2021, dan 20 April 2021 di UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun populasi dari rencana penelitian ini adalah siswi UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 94. Sedangkan sampel dalam rencana penelitian ini ialah kelas tinggi yang berjumlah 52.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa Angket dan dokumentasi. Angket kompetensi guru menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Tidak pernah

Di dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai.

Metode ini dipergunakan dalam rangka pencatatan nilai-nilai hasil belajar dari buku kumpulan nilai-nilai pada guru UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel lainnya. Teknik ini berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala tertentu. Besar kecilnya hubungan tersebut ditetapkan melalui koefisien korelasi. (Kadir, 2019) koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Dari analisis korelasi yang dilakukan didapatkan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Korelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif begitu juga sebaliknya korelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi positif. Dan (Kadir, 2019)

koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi Koefisien determinasi didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi dikali 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Sehingga untuk hasil analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil belajar kelas VI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap hasil belajar matematika dari 22 siswa kelas VI (enam) sebagai sampel penelitian, terdapat 11 siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dengan persentase 50 % dan 11 siswa yang memiliki hasil belajar baik dengan persentase 50 %. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Sangat baik	11	50
2	61-80	baik	11	50
3	41-60	Sedang	0	0
4	21-40	Buruk	0	0
5	0-20	Sangat Buruk	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan diagram batang hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang dapat diamati bahwa dari 22 siswa hanya tergolong kedalam dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Deskriptif Hasil Belajar Kelas V

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel hasil belajar matematika dari 16 siswa kelas V (lima) sebagai sampel penelitian, terdapat 5 siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dengan persentase 31,2 % dan 11 siswa yang memiliki hasil belajar baik dengan persentase 68,75 %. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V (lima) UPT SD Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Sangat baik	5	31,25
2	61-80	baik	11	68,75
3	41-60	Sedang	0	0
4	21-40	Buruk	0	0
5	0-20	Sangat Buruk	0	0
Jumlah			16	100

Berdasarkan diagram batang hasil belajar matematika siswa kelas V (lima) UPT SD Negeri 8 Rappang dapat diamati bahwa dari 16 siswa hanya tergolong kedalam dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Deskriptif Hasil Belajar Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar matematika dari 14 siswa kelas IV (empat) sebagai sampel penelitian, terdapat 4 siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dengan persentase 28,57 % dan 10 siswa yang memiliki hasil belajar baik dengan persentase 71,42 %. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV (empat) UPT SD

Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Sangat baik	4	28,58
2	61-80	baik	10	71,42
3	41-60	Sedang	0	0
4	21-40	Buruk	0	0
5	0-20	Sangat Buruk	0	0
Jumlah			14	100

Berdasarkan diagram batang hasil belajar matematika siswa kelas IV (empat) UPT SD Negeri 8 Rappang dapat diamati bahwa dari 14 siswa hanya tergolong ke dalam dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV (empat) UPT SD Negeri 8 Rappang tergolong baik.

Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat dijelaskan bahwa untuk kelas VI, nilai koefisien korelasi antara variabel x dan y adalah -0,149. Dengan melihat pada interpretasi r_{xy} maka nilai r_{xy} kelas VI (enam) termasuk korelasi sangat lemah. Untuk kelas V nilai koefisien korelasi antara variabel x dan y adalah -0,219.

Dengan melihat pada interpretasi r_{xy} maka nilai r_{xy} termasuk korelasi lemah. Dan untuk kelas VI nilai koefisien korelasi

antara variabel x dan y adalah -0,219. Dengan melihat pada interpretasi r_{xy} maka nilai r_{xy} pada kelas IV (empat) termasuk korelasi lemah.

Sehingga berdasarkan hasil uji analisis korelasi terhadap kelas IV, V dan VI dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki signifikansi yang rendah atau lemah dalam hal perolehan siswa terkait hasil belajar matematika di kelas tinggi SDN 8 Rappang.

Koefisien Determinan Kelas

Untuk hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut untuk kelas VI kontribusi kompetensi guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada kelas VI (enam) sebesar 2.2%. artinya bahwa kompetensi guru pada kelas IV memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Kelas VI

		KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	Pearson Correlation	1	-.358
	Sig. (2-tailed)		.209
	N	14	14
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.358	1
	Sig. (2-tailed)	.209	
	N	14	14

Untuk kelas V kontribusi kompetensi guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada kelas V (lima) sebesar 4.7%. ini berarti bahwa kompetensi guru kaitannya dengan

hasil belajar matematika siswa di kelas V memiliki korelasi atau keterkaitan yang sangat kecil.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Kelas V

Correlations

		KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	Pearson Correlation	1	-.219
	Sig. (2-tailed)		.414
	N	16	16
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.219	1
	Sig. (2-tailed)	.414	
	N	16	16

Dan untuk kelas IV kontribusi kompetensi guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada kelas IV (empat) sebesar 12.7%. hal ini berarti bahwa kontribusi

kontribusi kompetensi guru (X) dengan hasil belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi juga masih tergolong rendah

Tabel 6. Koefisien Determinasi Kelas VI

		Correlations	
		KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	Pearson Correlation	1	-.358
	Sig. (2-tailed)		.209
	N	14	14
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.358	1
	Sig. (2-tailed)	.209	
	N	14	14

Pembahasan

Kompetensi pedagogik guru pada kelas VI (enam) di masa pandemi covid-19 dalam kondisi yang rendah. Terbukti dari nilai r_{xy} sebesar -0,149, ternyata angka korelasi antar variabel x dan y bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang negatif (korelasi yang tidak berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu -0,149 yang bertaksir antara (-0,01) – (-0,20) berarti korelasi sangat lemah. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) beradapada kategori baik dengan persentase 50%. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji menggunakan tabel r, adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 2.2% dan nilai $r = -0,149$ (korelasi sangat lemah), kemudian dikonsultasikan pada r tabel taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537, berdasarkan nilai *product moment* (tabel standar nilai *product moment* dilampirkan), maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana $r_{hitung} = -0,149$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537.

Kompetensi pedagogik guru pada kelas V (lima) di masa pandemi covid-19 dalam kondisi yang rendah. Terbukti dari nilai r_{xy} sebesar -0,219, ternyata angka korelasi antar variabel x dan y bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang negatif (korelasi yang tidak berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu -0,219 yang bertaksir antara (-0,21) – (-0,40) berarti korelasi lemah. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas V (lima) berada pada kategori baik dengan persentase 68,75%. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji menggunakan tabel r, adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 2.2% dan nilai $r = -0,149$ (korelasi sangat lemah), kemudian dikonsultasikan pada r tabel taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537, berdasarkan nilai *product moment* (tabel standar nilai *product moment* dilampirkan), maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V (lima) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana $r_{hitung} = -0,149$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537.

Kompetensi pedagogik guru pada kelas IV (empat) di masa pandemi covid-19 dalam

kondisi yang rendah. Terbukti dari nilai r_{xy} sebesar -0,357, ternyata angka korelasi antar variabel x dan y bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang negatif (korelasi yang tidak berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu -0,357 yang bertaksir antara (-0,21) – (-0,40) berarti korelasilemah. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas IV (empat) berada pada kategori baik dengan persentase 71,42%. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat

(Y) dapat diketahui dengan menguji menggunakan tabel r, adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 12.7% dan nilai $r = -0,357$ (korelasi lemah), kemudian dikonsultasikan pada r tabel taraf signifikan 5% = 0,532 dan taraf signifikan 1% = 0,661, berdasarkan nilai *product moment* (tabel standar nilai *product moment* dilampirkan), maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV (empat) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana $r_{hitung} = -0,357$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,532 dan taraf signifikan 1% = 0,661.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin ahli seorang guru dalam mendidik, semakin baik pula hasil yang didapatkan oleh siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surya (2010) bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung (Rifma, 2016).

Lebih lanjut (Habibullah, 2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dibagi menjadi sepuluh sub kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang negatif dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang” yaitu Uji hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI (enam) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana $r_{hitung} = -0,149$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537. Kemudian pada uji hipotesis di kelas V (lima) menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V (lima) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana $r_{hitung} = -0,219$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537. Sedangkan uji hipotesis di kelas IV (empat) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI (empat) UPT SD Negeri 8 Rappang Kabupaten Sidenreng

Rappang, $r_{hitung} = -0,357$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,532 dan taraf signifikan 1% = 0,661.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran adalah kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh guru hendaknya terus ditingkatkan, sehingga hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa dan akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. LPPI.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru. *Pendidikan Managemenn Perkantoran*, 3.
- Ansori, M., & Irawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Indriana. (2011). *ragam alat bantu media pembelajaran*.
- Kadir. (2019). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. PT.Raja Grafindo Persada.
- kemdikbud. (2020). *Taklimat media penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid 19*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah 1 (2014).
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana PT.Prenada Media.
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Samudra Biru.
- Payadnya., A. A. ., & Jayantika., T. N. A. . (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. CV Budi Utama.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Dinas Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Indonesia. (2005a). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Dinas Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Indonesia. (2005b). *Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Dinas Pendidikan Nasional.
- Peronika Naibaho, K., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswaa Kelas III SDNN 060915 Jl.T.B Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ilmiah Aquinas*, 2.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

Winahyu, A. I. (2020). *Dampak Pandemi, Kualitas Pendidikan Alami Menurunnya.*

Y.S., P., & Zainal., Z. (2017). *Pendidikan Matematika II : Bangun Datar, Bangun Ruang, dan Pengukuran.* Universitas Negeri Makassar.